

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan menurut PSAK No 23 tahun 2017 merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan suatu perusahaan dapat berasal dari penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen. Pendapatan yang didapat oleh perusahaan konstruksi merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan jasa konstruksi. Untuk mengakui pendapatan atas jasa tersebut entitas harus mengacu pada PSAK No 23 supaya nilai pendapatan tersebut bisa tersaji dengan benar.

Dalam perusahaan konstruksi terdapat kontrak konstruksi yang memiliki arti suatu kontrak yang dinegoisasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi, dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan. Pendapatan kontrak konstruksi ini terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif.

Dalam PSAK No. 34 menyatakan bahwa bila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi harus diakui masing – masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal neraca (*percentage of completion*). Taksiran rugi pada kontrak konstruksi tersebut harus segera diakui sebagai beban.

PSAK No. 34 ini lebih menekankan pada kontrak konstruksi sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian ini yang berhubungan dengan konstruksi. Sedangkan PSAK No. 23 lebih menekankan pada pencatatan berbasis akrual yang juga dapat digunakan sebagai dasar teori untuk membahas permasalahan ini. Teori PSAK No. 23 dan PSAK No. 34 ini menjadi dasar untuk membahas masalah yang terjadi pada perusahaan konstruksi dan sebagai dasar untuk menyajikan nilai pendapatan pada laporan keuangan. Jika tidak sesuai dengan teori tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan pengakuan pendapatan dengan benar.

Dalam PSAK No. 34 menyatakan bahwa perusahaan konstruksi merupakan kegiatan perencanaan atau pelaksanaan yang membutuhkan pekerjaan sipil, arsitektural, mekanikal, dan tata lingkungan untuk membentuk sebuah bentuk bangunan. Perusahaan konstruksi memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat saat ini. Pada umumnya pembangunan perumahan, perkantoran, dan konstruksi lainnya sangat dibutuhkan oleh

masyarakat untuk kelangsungan hidup. Untuk menghitung laba rugi pada perusahaan konstruksi dibutuhkan pengakuan pendapatan dengan benar agar nilai pada laporan keuangan sudah tersaji dengan benar.

Perusahaan konstruksi memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan jasa lainnya. Karakteristik perusahaan konstruksi ini meliputi yang pertama, merupakan bisnis dengan resiko yang sangat tinggi dan laba yang tidak pasti. Kedua, harga jual dari konstruksi tersebut bersifat konservatif dan biayanya bersifat fluktuatif. Ketiga, jadwal pelaksanaan dan waktu selesainya ditentukan oleh pembeli. Keempat, proses pekerjaannya tidak semuanya terselesaikan dalam satu periode dan awalnya tidak selalu di awal tahun. Karakteristik tersebut tidak dimiliki oleh perusahaan jasa lainnya sehingga perusahaan konstruksi ini dapat dibilang unik.

Darmayanti (2014) menyatakan bahwa pengakuan pendapatan sangat penting dalam perusahaan konstruksi karena dalam laporan keuangan pendapatan di bidang konstruksi bersifat material. Pendapatan merupakan hasil yang didapat dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan. Pendapatan utama perusahaan konstruksi berasal dari penjualan atas jasa konstruksi.

Pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi berbeda dengan perusahaan lain karena waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tersebut tidak pasti selesai dalam satu periode dan pendapatannya diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Beberapa perusahaan konstruksi tersebut

mengakui pendapatannya berdasarkan pada tanggal penagihan, seharusnya menurut PSAK No 23 harus mengakui pendapatannya berdasarkan prosentase penyelesaian agar nilai pada pendapatan sesuai dengan standar karena pengerjaan suatu proyek konstruksi membutuhkan jangka waktu yang panjang sehingga dapat menyebabkan salah saji pada laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah catatan atas informasi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat komponen pendapatan yang berpengaruh pada laba atau rugi perusahaan, sehingga pendapatan harus diakui sesuai dengan yang terjadi sebenarnya. Jika tidak diakui sesuai yang terjadi maka akan berdampak pada laporan keuangan.

PT. X ini bergerak di bidang pemborongan atau kontraktor dan berdiri pada tahun 1987. PT. X berlokasi di jalan Prapanca Surabaya. Pada PT. X ini terdapat masalah pengakuan pendapatan yang meliputi pertama, *down payment* diakui sebagai pendapatan di awal. *Down payment* dapat diakui sebagai pendapatan jika progres perusahaan tersebut sudah berjalan. Jika belum ada progress maka *down payment* tidak dapat diakui sebagai pendapatan.

Kedua, pengakuan pendapatan pada PT. X ini tidak diakui berdasarkan tanggal berita acara serah terima atau biasa disingkat *BAST*. Masalah ini yaitu berkaitan dengan masalah *cut-off*. Perusahaan harus mencatat pengakuan pendapatan tersebut sesuai dengan tanggal berita acara serah terima karena pada saat berita

acara serah terima itu terbit perusahaan harus mengakui pendapatan pada saat itu juga bukan berdasarkan tanggal penagihan.

Ketiga, nilai pendapatan tidak diakui sebesar *progress* pengerjaan melainkan sebesar *progress* dikurangi dengan retensi. Masalah – masalah ini harus diperbaiki agar penyajian nilai pendapatan pada laporan keuangan bisa tersaji dengan benar sesuai dengan standar akuntansi. Oleh karena itu, masalah yang sering terjadi pada perusahaan konstruksi adalah masalah pada pengakuan pendapatan. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengevaluasi pengakuan pendapatan pada PT. X sesuai dengan PSAK No 23 dan PSAK No. 34

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana evaluasi penerapan PSAK No. 23 dan PSAK No. 34 untuk pengakuan pendapatan pada PT. X?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membahas evaluasi penerapan PSAK No. 23 dan PSAK No. 34 tentang pengakuan pendapatan pada PT. X.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain :

1. Manfaat akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan PSAK No 23 dan PSAK No. 34.
2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan konstruksi, terutama PT. X, tentang proses pengakuan, penilaian, penyajian, dan pengungkapan akun pendapatan yang sesuai dengan PSAK No. 23 dan PSAK No. 34.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, objek magang dan teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, lingkup usaha perusahaan, mitra kerja dan proyek yang dikerjakan dan pengakuan pendapatan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, keterbatasan penelitian dan saran.